

Hukum Rohani Kedua

Atau siapakah yang pernah memberikan sesuatu kepada-Nya, sehingga Ia harus menggantikannya? Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!

(Roma 11:35-36)

Daud tahu kelemahannya sendiri, “Aku ini sengsara dan miskin, tetapi Tuhan memperhatikan aku. Engkaulah yang menolong aku dan meluputkan aku, ya Allahku, janganlah berlambat!” (Mzm 40:18). Hukum dasar kedua menentukan hubungan ini: Tuhan tidak membutuhkan kita tetapi kita sangat membutuhkan-Nya. Ingat hukum pertama, Dia adalah Tuhan dan kita bukan. Dia adalah tuan, bos, penguasa, dan Tuhan dari segala sesuatu. Dalam segala kecukupan-Nya sebagai Yehova dan El Shaddai, Tuhan tidak memiliki kebutuhan pribadi tetapi Dia membuat kuasa-Nya yang besar tersedia bagi kita untuk menjadi penyedia dan pemasok kita (Yoh 15:4,5).

Jika hukum pertama membuat kita bertekuk lutut; hukum kedua menahan kita di sana sampai kita berteriak mohon belas kasihan. Ketika Tuhan menghujani kita dengan belas kasihan penebusan-Nya, Dia menyatakan kasih dan kebaikan-Nya bagi umat-Nya (Mzm 136:1,16,25). Marilah kita mengarahkan pandangan kita kepada Tuhan yang pertolongan-Nya tidak pernah gagal untuk mengangkat jiwa kita (Mzm 121:1-8).

Dalam bersujud dan kerendahan hati kita di hadapan-Nya, kita mengalami pertukaran ilahi: kerendahan hati kita akan anugerah dan kemurahan-Nya (Luk 18:13-14). Perkenanannya membawa kehormatan dan keagungan dalam hidup ini. Ketika kita berpegang teguh pada-Nya dengan lembut, kita akan memerintah atas tempat-tempat tinggi di bumi (Yes 58:13-14). Ini adalah peta menuju jalan kerohanian sejati: Tuhan mandiri seperti Yahweh, tetapi kita sangat membutuhkan-Nya hari demi hari. Perumpamaan tentang pokok anggur dalam Yohanes 15 adalah cetak biru dari kerohanian sejati: menjalani kehidupan yang sepenuhnya bergantung pada kasih karunia-Nya yang tak henti-hentinya untuk menopang vitalitas rohani kita.